

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah sebagai sebuah sistem komunikasi yang terstruktur, bertujuan untuk mengarahkan perubahan positif pada individu, keluarga, masyarakat, bahkan peradaban dunia. Melalui dakwah, diharapkan manusia dapat mencapai tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang nilai-nilai keagamaan, sehingga mampu bertindak secara lebih baik dan bertanggung jawab. Dengan demikian, dakwah menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tatanan sosial yang lebih adil, harmonis, dan bermartabat, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹

Dengan tujuan agar ia meraih pemahaman yang komprehensif, kesadaran yang tulus, penghayatan yang mendalam, serta pengalaman religius yang otentik terhadap ajaran agama, yang diterima secara sukarela tanpa adanya paksaan. Sejarah mencatat bahwa sejak zaman Nabi Adam hingga masa kenabian Muhammad SAW, dakwah telah menjadi nafas kehidupan umat manusia, menjadi jembatan penghubung antara manusia dengan Sang Pencipta.² Kegiatan dakwah sangat penting dalam Islam karena disebar dan diterima oleh masyarakat. Dakwah dalam kehidupan bermasyarakat merupakan wujud kehidupan bermasyarakat untuk mencapai kehidupan yang baik dan bahagia, dan dakwah merupakan suatu keharusan bagi setiap Muslim.

¹ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018). h. 2-4.

² Gesit Muhammad N Abdurrazaq, "Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i" Vol. 10 No. 2 (2023). h. 516.

Dakwah ini dilakukan melalui berbagai metode, baik secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan agar manusia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah, meliputi akidah, syariah, dan akhlak.³

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu bagian menyeluruh yang mencakup kegiatan dan tindakan untuk mengubah keadaan yang tidak baik menuju keadaan yang diridhai Allah SWT. Dalam konteks yang lebih luas, dai dituntut untuk menjadi agen transformasi sosial. Ia tidak hanya sekadar menyampaikan kebenaran, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi umat untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan yang diharapkan tidak hanya bersifat individual, namun juga kolektif, sehingga tercipta masyarakat yang beriman, bertaqwa, dan berkeadilan.

Sesungguhnya tanggung jawab utama seorang dai adalah melakukan transformasi perspektif hidup individu. Tujuan mulia ini berorientasi pada peningkatan kesadaran manusia akan hakikat kehidupan yang sejati, baik dalam ranah personal maupun sosial, sejalan dengan ketentuan ilahi. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menetapkan tujuan hidup manusia dengan jelas, yaitu mengabdikan diri sepenuhnya kepada-Nya. Hal ini termaktub dalam firman-Nya dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."

Dalam konteks dakwah Islam, kegiatan ini bukan sekadar upaya komunikasi, melainkan manifestasi dari kewajiban setiap muslim untuk

³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Kencana, 2004). h. 11

menyebarkan kebenaran dan mengajak manusia menuju jalan yang lurus. Melalui tulisan, pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan secara sistematis, mendalam, dan berkelanjutan, sehingga mampu menjangkau berbagai kalangan dan menginspirasi perubahan perilaku.

Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran, seruan untuk mengajak kepada kebaikan (al-amru bil ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (an-nahyu 'anil munkar) merupakan kewajiban moral bagi setiap individu, khususnya bagi umat Islam. Ajaran ini tidak hanya sebatas perintah, namun juga merupakan cerminan dari karakteristik umat terbaik yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian, pelaksanaan al-amru bil ma'ruf dan an-nahyu 'anil munkar menjadi identitas khas umat Islam yang senantiasa berjuang menegakkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan di muka bumi.

Seperti dalam firman Allah surat Ali Imran (3) ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."

Perdebatan mengenai apakah dakwah merupakan bagian dari komunikasi atau sebaliknya seringkali muncul dalam kajian ilmu komunikasi. Namun, jika ditelaah lebih mendalam, keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Dakwah, dalam esensinya, adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan ilahi kepada manusia.

Komunikasi, di sisi lain, merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam proses dakwah untuk menyampaikan nilai-nilai agama, akidah, syariat, dan akhlak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah bentuk khusus dari komunikasi yang memiliki tujuan dan karakteristik yang unik.⁴

Di era digital ini, perkembangan teknologi informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap metode dan sarana dakwah, sebagai sarana penghubung antara orang-orang di tempat yang berbeda. Perkembangan pesat teknologi informasi telah menghadirkan transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang komunikasi. Aksesibilitas yang semakin mudah terhadap berbagai platform media telah membuka peluang baru bagi umat Islam untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah. Dengan memanfaatkan teknologi, dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, serta dapat disampaikan secara lebih efektif dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya sekedar alat, tetapi juga merupakan mitra strategis dalam upaya menyebarkan nilai-nilai Islam.

Dakwah telah berhasil memasuki ruang digital, memanfaatkan berbagai platform seperti media sosial, podcast, situs web, aplikasi, dan konten multimedia lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak yang lebih luas dan beragam. Media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan buku, telah lama menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah. Meskipun perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan berbagai media baru,

⁴ Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*. h. 4.

media cetak tetap memiliki peran yang penting. Media cetak menawarkan keunggulan dalam hal kedalaman informasi, daya tahan, dan kemampuan untuk mencapai audiens yang lebih luas. Oleh karena itu, pemanfaatan media cetak dalam dakwah perlu terus dioptimalkan untuk mendukung pencapaian tujuan dakwah yang lebih efektif.

Pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator merupakan manifestasi ekspresif yang beragam, meliputi rangkaian ide, informasi, perasaan, keyakinan, serta seruan aksi, yang bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan, pandangan, atau kebutuhan kepada khalayak. Pesan-pesan tersebut dapat berupa pernyataan, pertanyaan, atau bahkan serangkaian argumen yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan komunikasi yang spesifik.⁵ Pesan dakwah dapat disampaikan melalui beragam media, mulai dari teks tertulis hingga format audiovisual. Isi pesan dakwah sangat komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, meliputi hubungan spiritual dengan Tuhan, interaksi sosial antar individu, serta tanggung jawab manusia terhadap lingkungan alam.

Soeatminah, dalam bukunya, memberikan definisi yang lebih spesifik, menekankan pada buku sebagai objek fisik yang terdiri dari lembaran kertas yang dijilid. Kedua definisi ini, meskipun berbeda penekanannya, sama-sama menyoroti peran penting buku sebagai wadah informasi telah menemani peradaban manusia sejak ribuan tahun lalu.⁶ Hasil survei "*Most Littered Nation In The World*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun

⁵ FDK UIN Suska Riau, "Jurnal Risalah" XXIV Edisi 2 (November 2013).

⁶ Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). h. 59.

2016 menempatkan Indonesia pada peringkat yang memprihatinkan dalam hal minat baca. Meskipun secara infrastruktur, Indonesia dinilai lebih baik dibandingkan beberapa negara Eropa, data empiris menunjukkan sebaliknya. Survei BPS tahun 2006 misalnya, mengindikasikan preferensi masyarakat Indonesia yang lebih condong pada media audiovisual dibandingkan dengan bacaan. Selain itu, hasil studi IEA juga mengkonfirmasi rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia dalam skala internasional, sebuah temuan yang sangat mengkhawatirkan.⁷

Berdasarkan data terbaru dari Perpustakaan Nasional tahun 2020, minat baca masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Indeks kegemaran membaca yang mencapai 55,74 poin mengindikasikan adanya tren positif dalam kebiasaan membaca masyarakat. Data ini juga menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia meluangkan waktu sekitar empat kali seminggu untuk membaca, dengan durasi rata-rata sekitar 1 jam 36 menit per hari. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa angka ini masih tergolong sedang dan masih terdapat ruang yang cukup luas untuk peningkatan lebih lanjut.⁸

A. Helwa, seorang penulis sastrawan asal California Selatan, berhasil menggabungkan keindahan sastra dengan kedalaman pesan spiritual dalam bukunya, *Secrets of Divine Love*. Diterbitkan pada tahun 2020, buku ini telah menginspirasi banyak pembaca di berbagai negara, termasuk Indonesia, Amerika Serikat, Pakistan, India, dan Malaysia. Melalui gaya penulisannya yang khas,

⁷ “Jurnal Cakrawala Pendas” 8 No.1 (Januari 2022).

⁸ “<https://www.perpusnas.go.id.>”. Diakses 30 Mei 2023

Helwa mengajak pembaca untuk merenungkan keagungan cinta Allah dan mendalami makna spiritualitas Islam. Sebagai seorang pembelajar spiritualisme Islam yang aktif, Helwa berhasil menyajikan pesan-pesan agung dengan bahasa yang mudah dipahami dan menyentuh hati.⁹

Buku ini ditulis dan disusun dalam bahasa spiritualitas yang sangat elegan, buku ini merupakan karya unik yang tidak hanya menjadi pokok bahasan utama ilmu agama tetapi juga mengandung aspek spiritualitas dan cinta ilahi, buku ini akan membantu mengubah persepsi dan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan dunia disekitarmu dengan menyajikan pesan-pesan dakwah yang mendalam melalui cerita, analogi, dan refleksi pribadi. Dengan menggunakan berbagai kutipan inspiratif dari Al-Quran, Sunnah Nabi, dan ajaran guru spiritual di seluruh dunia. Buku ini akan menuntun pembaca untuk memperkuat keimanan dan meningkatkan keyakinan mereka dalam beriman kepada Tuhan.¹⁰

A. Helwa adalah seorang sufi yang mempelajari ajaran mistik Islam selama bertahun-tahun di bawah bimbingan atau pengawasan guru-guru spiritualnya yang mendalam dan mengembangkan visinya sendiri tentang cinta dan hubungan manusia dengan Tuhan. Buku ini ditulis dalam konteks globalisasi dan modernisasi di dunia Islam, dimana ada upaya untuk menghadirkan pesan-pesan agama dengan cara yang relevan dan dapat di cerna oleh generasi muda.

Salah satu penulis yang membaca buku karya A. Helwa adalah Frederic dan Ann Brussat, penulis buku *Spiritual Literacy* dan *Spiritual RX* mengatakan:

⁹ “<https://www.perpusnas.go.id>”. Diakses 30 Mei 2023

¹⁰ A. Helwa, *Secrets of Divine Love* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021). h. 19.

“Dalam pengantar yang tepat dan berharga, A. Helwa menjelaskan bahwa ia menulis puji-pujian kepada Allah yang indah dan liris ini terutama bagi mereka yang memiliki "hati yang rindu". Dia membimbing kita melalui misteri Ilahi Latihan-latihan praktis dalam buku ini dirancang untuk menjadi katalisator bagi transformasi spiritual pembaca, membangkitkan semangat cinta kepada Sang Pencipta, memperkokoh iman, serta mendalami hubungan batin dengan-Nya." perjalanan spiritual menuju jantung Islam ini terus bergema di pikiran, tubuh, dan jiwa kita lama setelah kita merenungkan potret cinta dan kasih sayang tanpa syarat di dalamnya.

Ada begitu banyak hikmah yang dihadirkan secara kreatif di sini sehingga sulit untuk menangkap keindahan dan kemanisan buku ini. Mengingat ketertarikan kami pada praktik spiritual, kami sangat menghargai refleksi di akhir setiap bab yang memberikan panduan konkret bagi kami untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Poin utama dalam buku ini berfokus pada pentingnya cinta dan kasih sayang dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan. A. Helwa menekankan bahwa cinta adalah pencarian jiwa yang paling kuat, dan bahwa cinta kepada Tuhan juga harus dapat ditemukan dalam hubungan kita dengan sesama manusia. Kisah-kisah ini disampaikan melalui cerita, kutipan-kutipan dari Al-Quran dan Hadis, serta pemikiran mendalam tentang ajaran Islam.

Mengingat pentingnya kajian terhadap literatur keagamaan kontemporer serta mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam terhadap: **“Analisis Pesan-Pesan Dakwah dalam Buku Secrets of Divine Love”**.

¹¹ Frederic Ann Brussat, “Spirituality and Praticice-Book Review-Secrets of Divine Love,” 2021. Diakses 24 Mei 2024

B. Fokus Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah bagaimana pesan-pesan dakwah dalam buku “Secrets of Divine Love karya A. Helwa”?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat pada buku Secrets of Divine Love karya A. Helwa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi terhadap materi ilmiah dan pemahaman terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam buku Secrets of Divine Love serta memberikan lebih banyak informasi dan pemahaman bagi penelitian.
- b. Memahami konsep cinta ilahi sebagai alat dakwah yang kuat.
- c. Mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep ini memengaruhi audiens.
- d. Menganalisis konsep cinta ilahi dari berbagai sudut pandang untuk menciptakan pendekatan dakwah yang relevan dan efektif.
- e. Menggunakan konsep cinta ilahi sebagai sarana untuk memperkaya materi dan strategi dakwah.
- f. Menanggapi kesalahpahaman dan kritik terhadap cinta ilahi dengan pemahaman yang lebih mendalam dan argumentasi yang kuat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan umat Islam, mahasiswa, serta masyarakat umum terkait pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku "Secrets of Divine Love" karya A. Helwa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang studi Islam, khususnya terkait kajian literatur keagamaan.
- c. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah Islam yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Isi

Analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang mengadopsi pendekatan yang sistematis dan objektif dalam mengkaji suatu teks. Melalui proses yang terstruktur, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta mengukur secara kuantitatif elemen-elemen kunci yang terkandung dalam sebuah pesan. Dengan demikian, analisis isi dapat memberikan gambaran yang akurat dan terperinci mengenai isi suatu teks, baik itu teks tertulis, visual, maupun audio.¹²

¹² Dewi Sadiyah *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). h. 4.

Analisis isi (*content analysis*) sebuah metode penelitian yang telah lama digunakan dalam ilmu komunikasi, merupakan pendekatan sistematis untuk mengkaji secara mendalam isi pesan yang tertuang dalam berbagai bentuk media. Diinisiasi oleh Harold D. Lasswell dengan teknik symbol coding, analisis isi telah berkembang menjadi alat yang sangat berguna dalam mengungkap makna laten, mengidentifikasi pola komunikasi, serta memahami konteks sosial budaya yang melatarbelakangi suatu pesan. Melalui proses yang terstruktur dan objektif, analisis isi memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan.¹³

2. Pesan-pesan

Pesan merupakan konstruksi semantik yang ditransmisikan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan menyampaikan informasi, ide, atau sikap tertentu.¹⁴ Dalam kajian komunikasi, konsep "pesan" seringkali diartikan sebagai isi atau makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Istilah lain yang sinonim dengan "pesan" adalah "content" atau "informasi." Dalam konteks dakwah, pesan dapat berupa ajaran agama, nasihat, atau nilai-nilai moral yang ingin disebarluaskan. Adapun cara penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai saluran, baik secara langsung melalui interaksi tatap muka

¹³ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011). h. 11

¹⁴ H. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 1997). h. 9.

seperti ceramah, diskusi, atau bimbingan, maupun tidak langsung melalui media massa, media sosial, atau publikasi tertulis.¹⁵

Pesan menjadi inti dari suatu komunikasi, merupakan konstruksi semantik yang kompleks. Ia terdiri dari serangkaian simbol, baik verbal maupun nonverbal, yang disusun secara sistematis untuk menyampaikan makna, perasaan, nilai, atau gagasan dari sumber kepada penerima. Keberhasilan suatu komunikasi sangat bergantung pada kemampuan penerima dalam menginterpretasikan simbol-simbol tersebut secara akurat.¹⁶

Dengan demikian, untuk menjembatani jarak dan waktu antara pengirim dan penerima pesan, diperlukan suatu media perantara. Media ini berfungsi sebagai saluran yang memungkinkan pesan dapat ditransmisikan dari sumber ke tujuan dengan efektif. Dengan kata lain, media berperan sebagai penghubung yang vital dalam proses komunikasi, memfasilitasi pertukaran informasi dan ide antar individu atau kelompok.

3. Dakwah

Dakwah menurut Kamus, merujuk pada suatu proses penyampaian pesan agama yang bertujuan mengajak masyarakat untuk menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran tersebut. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari penyebaran informasi, pendidikan agama, hingga pembinaan akhlak.¹⁷

¹⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). h. 98.

¹⁶ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Penerbit Qiara Media, 2019). h. 3-4

¹⁷ "<https://kbbi.web.id.>". Diakses 31 Mei 2023

Kata "dakwah" memiliki akar kata yang kaya dalam bahasa Arab, yakni "*da'a*", yang secara literal berarti "mengajak" atau "menyeru". Makna inti dari dakwah adalah sebuah proses aktif untuk mengajak orang lain kepada kebaikan, kebenaran, dan jalan yang diridhoi Allah. Dalam konteks agama, dakwah sering diartikan sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran agama dan mengajak manusia untuk beriman dan bertakwa.

4. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan inti dari setiap kegiatan dakwah. Penyusunan pesan dakwah merupakan proses yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan pendengar. Melalui observasi langsung atau kajian terhadap berbagai sumber seperti Al-Qur'an, Hadis, pendapat ulama, dan hasil penelitian, seorang pendakwah dapat merumuskan pesan yang relevan dan efektif. Pesan dakwah umumnya terdiri dari pesan utama yang menjadi fokus utama penyampaian dan pesan pendukung yang berfungsi untuk memperkuat dan memperjelas pesan utama.¹⁸

Pesan dakwah tidak hanya sekadar kumpulan kata, namun juga mencakup berbagai bentuk visual seperti gambar dan lukisan. Unsur-unsur visual ini berfungsi sebagai pelengkap pesan verbal, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan membekas di benak pendengar. Tujuan akhir dari penyampaian pesan dakwah adalah

¹⁸ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah* (Yogyakarta: Gre). h. 27-28

untuk mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang positif pada mitra dakwah.¹⁹

5. *Secrets of Divine Love* karya A. Helwa

Diterbitkan pada tahun 2020, '*Secrets of Divine Love*' merupakan sebuah karya literatur Islami yang sarat dengan motivasi spiritual. Melalui buku ini, A. Helwa, seorang tokoh Islam kontemporer asal Southern California, berupaya menggugah kesadaran pembaca akan kasih sayang Allah yang begitu agung dan tak terbatas. Dengan gaya bahasa yang puitis dan mendalam, penulis mengajak para pembacanya untuk merenungkan kedalaman cinta ilahi serta membangun hubungan yang lebih mendalam dengan Sang Pencipta.

F. Penelitian Terdahulu

1. "Analisis Isi Pesan-pesan Dakwah dalam Majalah Suara Muhammadiyah Rubrik Bina Akhlak Edisi Maret 2016 - Maret 2017" oleh Budi UIN Banjarmasin 2019.

Penelitian ini memiliki kesamaan metodologis dengan studi sebelumnya, yakni keduanya mengadopsi pendekatan kualitatif dengan analisis isi sebagai instrumen utama. Keduanya juga berfokus pada pesan-pesan dakwah. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada objek kajian. Penelitian terdahulu meneliti konten dakwah pada rubrik khusus di sebuah majalah Islam dalam periode waktu tertentu, sementara penelitian ini

¹⁹ Uwes Fatoni Sri Feni Hartati, "Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi" Vol.01 No.01 (2017).

menganalisis buku spiritual kontemporer karya A. Helwa. Buku tersebut menawarkan perspektif unik tentang pencarian spiritual dan transformasi hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta melalui bahasa spiritualitas yang mendalam.

2. “Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye”, oleh Denny Heryansyah UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal metodologi, yakni keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi sebagai instrumen utama untuk mengungkap pesan-pesan dakwah. Namun, objek kajian yang dipilih sangat berbeda. Penelitian sebelumnya menganalisis novel fiksi 'Pulang' karya A. Darwis Tere Liye yang menyajikan pesan-pesan moral dan spiritual melalui narasi fiktif. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada buku non-fiksi 'Secrets of Divine Love' yang secara eksplisit membahas tema-tema spiritualitas dan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, serta alam semesta. Dengan demikian, meskipun sama-sama mengeksplorasi dimensi keagamaan, kedua penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda, yakni menganalisis pesan dakwah dalam konteks fiksi dan non-fiksi.

3. “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim”, oleh Ahmad Rian Lisandi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal metodologi, yakni keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi sebagai instrumen utama untuk mengungkap pesan-pesan dakwah.

Namun, objek kajian yang dipilih sangat berbeda. Penelitian sebelumnya menganalisis buku pejuang subuh karya E. Halim yang menyajikan pesan-pesan moral dan spiritual melalui narasi fiktif. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada buku non-fiksi '*Secrets of Divine Love*' yang secara eksplisit membahas tema-tema spiritualitas dan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, serta alam semesta. Dengan demikian, meskipun sama-sama mengeksplorasi dimensi keagamaan, kedua penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda, yakni menganalisis pesan dakwah dalam konteks fiksi dan non-fiksi.

G. Kerangka Teori

Kerangka teoritis dalam sebuah penelitian merupakan suatu konstruksi intelektual yang disusun secara sistematis dari berbagai teori yang relevan. Kerangka ini berfungsi sebagai landasan berpikir yang kokoh, memberikan arah yang jelas dalam merumuskan permasalahan penelitian, serta menjadi acuan utama dalam menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan. Dengan kata lain, kerangka teoritis adalah peta konseptual yang memandu peneliti dalam menjelajahi wilayah pengetahuan yang menjadi fokus kajiannya.

Tabel 1.1 Kerangka Teori

Membaca Buku <i>Secrets of Divine Love : a Spiritual Journey into the Heart of Islam</i> Karya A. Helwa secara berulang-ulang
Penggarapan
Kategori
Hasil analisis dan Kesimpulan

H. Metode Penelitian**1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah metode ilmiah yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Melalui studi mendalam terhadap literatur-literatur terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk membangun kerangka teoretis yang kokoh, mengidentifikasi celah pengetahuan dalam bidang kajian, serta memberikan kontribusi originalitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan.²⁰

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis isi yang menekankan pada peran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data. Metode ini juga melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan menggabungkan analisis data secara induktif dan deduktif.

Selain itu, mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan menggali makna mendalam yang terkandung dalam teks. Namun demikian, untuk

²⁰ John Creswell J David Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, Journal of Chemical Information and Modelling" Vol. 53 (2018). Hal 259-261.

mencapai tujuan tersebut, akan digunakan metode analisis isi yang bersifat kuantitatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mengungkap secara objektif dan sistematis berbagai aspek yang terkandung dalam data. Buku '*Secrets of Divine Love*' menjadi fokus utama analisis isi dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memahami isi dan pesan yang disampaikan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tulisan yang mengandung pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Secrets of Divine Love* karya A. Helwa.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu buku '*Secrets of Divine Love*'. Informasi yang diperoleh dari buku ini menjadi dasar analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan penelitian sebelumnya. Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, laporan pemerintah, catatan sejarah, atau database yang sudah ada. Dalam konteks penelitian, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer, memberikan perspektif yang lebih luas dan konteks historis terhadap fenomena yang sedang diteliti.

4. Teknik dan Pengumpulan Data

Penulis menggunakan pendekatan berikut untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya:

- a. Penulis melakukan pembacaan berulang kali terhadap buku "*Secrets of Divine Love : a Spiritual Journey into the Heart of Islam* " karya A. Helwa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai isi buku tersebut.
- b. Dari seluruh isi buku, penulis secara khusus memilih dan memilah data-data yang dapat dikategorikan sebagai pesan-pesan dakwah. Data-data inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian.
- c. Data-data dakwah yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan tiga kategori utama dalam Islam, yaitu: akidah (kepercayaan), syariah (hukum), dan akhlak (moral).
- d. Untuk memperkuat analisis dan memberikan bukti yang konkret, penulis menyertakan kutipan-kutipan langsung dari buku. Setiap kutipan dilengkapi dengan nomor halaman aslinya agar dapat ditelusuri kembali oleh pembaca.

5. Pengolahan dan Sumber Data

Tahapan pengolahan data mungkin termasuk:

- a. Koleksi data: harus mengumpulkan data yang relevan dari buku tersebut. Ini bisa berupa kutipan yang mendukung topik penelitian.
- b. Identifikasi dan seleksi data: setelah mengumpulkan data, peneliti perlu mengidentifikasi bagian-bagian yang paling relevan dan sesuai dengan

fokus penelitian peneliti. Ini mungkin melibatkan pengambilan kutipan atau data yang mendukung argument.

Tabel 1.2 Kategori dan Sub Kategori Isi Buku

No	Kategori	Sub Kategori
1.	Akidah	1. Iman kepada Allah SWT 2. Iman kepada Malaikat-Malaikat 3. Iman kepada kitab-kitabNya 4. Iman kepada Rasul-Rasul 5. Iman kepada Hari Kiamat 6. Iman kepada Qadha dan Qadar
2.	Syariah	A. Ibadah - Thaharah - Shalat - As-Shaum - Zakat - Haji B. Muamalah - Al-qanun-al/Hukum Perdata - Al-qanun-al-a'am/ Hukum Publik
3.	Akhlak	Al Khaliq Makhluk (Manusia)

- c. Analisis data: Setelah mengidentifikasi data yang sesuai, peneliti perlu menganalisisnya. Ini bisa berarti membandingkan informasi, mengidentifikasi pola, mencari hubungan antara konsep, atau menguraikan data statistik jika relevan.
- d. Penghubungan dengan teori: Menghubungkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang peneliti lakukan dengan teori atau konsep yang relevan dalam buku "*Secrets of Divine Love*" atau teori lain yang sesuai.

- e. Penyusunan Temuan: Hasil analisis dan penafsiran akan membentuk temuan penelitian. Ini bisa berupa klaim, argumen, atau temuan-temuan lain yang relevan dengan tujuan penelitian.
- f. Penulisan: Perlu menyusun temuan dan analisis peneliti dalam bentuk laporan penelitian, yang mungkin termasuk bagian pengantar, metodologi, hasil, diskusi, dan kesimpulan.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Demi memastikan akurasi dan kedalaman analisis terhadap pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku "*Secrets of Divine Love*", peneliti melakukan verifikasi berulang. Proses ini melibatkan pengecekan ulang terhadap pemahaman awal peneliti dengan merujuk pada sumber-sumber yang relevan dan berkonsultasi dengan pihak-pihak yang ahli dalam bidang kajian ini. Tujuannya adalah untuk menghindari interpretasi yang keliru dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh bukti-bukti yang kuat.

I. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab utama, yang masing-masing dibagi lagi menjadi beberapa subbab, yaitu:

BAB I: pada bab ini memuat tentang gambaran umum yang akan diteliti yang terdiri dari; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: pada bab ini memuat tentang biografi penulis, karya-karya penulis dan sinopsis dari buku *Secrets of Divine Love*.

BAB III: membahas kajian dan pemetaan pokok bahasan dalam buku *Secrets of Divine Love*.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.